



**PERAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN
KELURAHAN HUTAIMBARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA MARITO

NIM. 17 20100 019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN
KELURAHAN HUTAIMBARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

WINDA MARITO

NIM. 17 20100 019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN
KELURAHAN HUTAIMBARU
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WINDA MARITO

NIM. 17 20100 019



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP.19710424 199903 1004

Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2019038901

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Winda Marito

Padangsidempuan, 05 Oktober 2021
Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

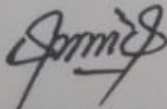
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Winda Marito** yang berjudul : *"Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

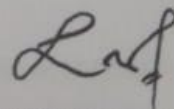
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1004

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2019038901

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Marito

Nim : 17 20100 019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pai-1

Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di SD IT
Darul Hasan Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru Kota
Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak kebenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Winda Marito
NIM. 17 20100 019

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Marito
NIM : 1720100019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan kecamatan Padangsidimpun Hutaimbaru Kota Padangsidimpun**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 07 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,

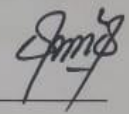


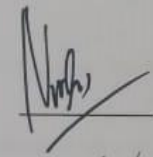
Winda Marito
NIM. 17 201 00019


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


NAMA : WINDA MARITO
NIM : 1720100019
JUDULSKRIPSI : PERAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL HASAN
KELURAHAN HUTAIMBARU KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU KOTA
PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

5.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

6.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

7.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

8.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 29 Oktober 2021
Pukul	: 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai	: 76,5/ B
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.

Ditulis Oleh : Winda Marito

Nim : 17 20100 019

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2021

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19730920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Winda Marito
Nim : 1720100019
Judul : Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seiring dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0, banyak hal-hal yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar. Semakin banyaknya siswa yang tidak berkarakter. Krisis karakter sudah menjadi hal biasa dan mudah dijumpai dikalangan siswa. Banyak siswa yang kurang menaruh perhatian terhadap disiplin, jujur, sopan santun serta tata krama dan rasa hormat kepada orang lain yang terkadang suka bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran guru dalam membina karakter siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membina karakter siswa, bagaimana gambaran karakter siswa serta apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru khususnya guru PAI dalam membina karakter siswa, bagaimana karakter siswa serta apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam membina karakter siswa.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membina karakter siswa khususnya guru PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan-arahan yang baik kepada siswa, menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik agar siswa memperoleh *feedback* yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh nyata baik pada saat belajar maupun diluar pembelajaran, serta memfungsikan dirinya sebagai penasehat bagi anak karena fungsi utama seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga mengupayakan agar siswa memiliki keimanan, moral, dan akhlak yang mulia. Karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan meliputi karakter terhadap Allah SWT seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, menghafal surah-surah pendek, hadist dan doa sehari-hari. Kemudian yang kedua, karakter terhadap diri sendiri meliputi jujur, disiplin, dan sopan santun. Dan faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter di sekolah ini yaitu faktor keluarga yaitu orangtua, faktor diri sendiri serta faktor lingkungan.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembinaan Karakter

ABSTRACT

Name : Winda Marito
Nim : 1720100019
Title : The Role of Teachers in Fostering Students Character at Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru city Padangsidimpuan

The background of this research is that along with the times in the area of the industrial revolution 4.0 many things are happening in the world of education, especially elementary schools. More and more students who have no character. Character crisis has become commonplace and easy to find among students. Many students pay less attention do discipline, honest, courtesy and manners and respect for others who sometimes like to act as they please regardless of their surroundings. Based on this, researchers are interested in conducting research on the role of teachers in fostering student character.

The formulation of the research problem is how the teacher's role in fostering student character, how the description of the student's character and what are the factors that become obstacles in the implementation of student character development. The purpose of this study was to determine the role of teachers, especially PAI teachers in fostering student character, how student character is and what are the inhibiting factors in fostering students character.

The methodology used in this research is qualitative using descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis management technique went through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and data validity assurance techniques were participation extension, observation persistence and triangulation.

The results showed that the teacher's role in fostering the character of students, especially PAI teacher's at Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan was to provide good guidance and directions to students, to set themselves as good role models so that students get good feedback in everyday life, provide real examples both during and outside of learning, and function as an advisor for children because the main function of a teacher is not only to transfer of knowledge but also to strive for students to have faith, morals and noble character towards Allah SWT such as praying before and after studying, praying duha in congregation, praying dzuhur in congregation, memorizing short suras, hadist, and daily prayers. Then the second, character towards oneself includes honestly, discipline, and manners. And the factor that becomes an obstacle in character building in this school is the family factor, namely parents, self and environmental factors.

Keywords: Teacher's role, Character building

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul: **“Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., sebagai Pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I, M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah, Bapak/ Ibu guru, dan siswa-siswi kelas 5 SD IT Darul Hasan Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda Aswin Batubara dan Ibunda tercinta Nawari Harahap, kakak ku (Nisma Adelina dan Sarda Agustina) serta adikku (Habibi Batubara) yang selalu ada dalam suka dan duka. Senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Kepada orang-orang terkasih yang sudah saya anggap sebagai keluarga kedua yaitu (Nurasiyam, Maryam Srg, Mutiah Srg, Wahyuni Tami Srg, Rizka Amini, Syafri Hidayat Gultom, Nurhawani Rtg, Nurholijah Pulungan dan Asra Nirwana) yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di prodi PAI, khususnya PAI-1 angkatan 2017, yang telah memberikan semangat dalam berjuang menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Agustus 2021

Peneliti

Winda Marito

NIM. 17 201 00019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA SIDANG

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah 9

C. Batasan Istilah 9

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian..... 12

F. Kegunaan Penelitian..... 12

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	14
1. Peran Guru	14
a. Pengertian Peran Guru.....	14
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	18
2. Pengertian Pembinaan	20
3. Karakter Siswa.....	21
a. Pengertian karakter	21
b. Komponen-komponen Karakter	24
c. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter.....	26
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa	28
e. Metode Pendidikan Karakter	29
f. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	32
B. Penelitian yang Relevan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	43
1. Sejarah berdirinya SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	43
2. Visi dan Misi SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	44
3. Letak Geografis SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	44
4. Struktur Organisasi Pendidik SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	45
5. Data Tenaga Pendidik SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	46
6. Keadaan Sarana Prasarana SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan	47
7. Data Siswa SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.....	48

8. Kurikulum SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	49
B. Temuan Khusus	49
1. Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	49
2. Karakter Siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	61
3. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	66
C. Analisis Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I: Kisi-kisi pedoman Observasi.....	38
Tabel II : Kisi-kisi pedoman wawancara	39
Tabel III : Tenaga pendidik di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	46
Tabel IV : Sarana di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.....	47
Tabel V : Prasarana di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.....	48
Tabel VI : Jumlah siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	48
Tabel VII : Kurikulum di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 5 : Pengesahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi pendidikan. Antara lain menurut prof. Herman H. Horn pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan,

¹ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Fokus Media, 2010).

seperti termanifestasinya intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.²

Pendidikan dan pengajaran merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Untuk itu, eksistensi pendidikan sangat diperlukan, karena ia bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian siswa. Terutama pendidikan agama yang berhubungan dengan akhlak. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik dimasyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.³

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya, karena sudah banyak anak muda Indonesia yang berhasil mengharumkan nama Indonesia di dunia Internasional. Namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didikpun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud

² Rio Priantama, “ Efektivitas WIFI dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi lembaga Perguruan Tinggi”, *Jurnal Cloud Information*, Vol. 1 No.1, 2015 hlm. 25.

³ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.

menjerumuskan anak didiknya ke arah yang tidak baik. Karena kemuliaan guru berbagai gelar pun disandangnya. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, pahlawan serba bisa, atau dengan julukan yang lain seperti kawan, warga Negara yang baik, pembangun manusia, pembawa kultur, dan lain sebagainya. Guru adalah pendidik profesional, karena telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.⁴

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.⁵

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk lukisan tersebut tergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan

⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.

hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa. Menurut KBBI, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.

Karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Pembinaan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan zaman yang semakin terbuka dan dinamis. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif tetapi memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda.

Seiring dengan perkembangan zaman di era Revolusi Industri 4.0, banyak hal-hal yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar. Banyak peserta didik yang kurang menaruh perhatian terhadap sopan santun, kurang tahu tata krama dan rasa hormat terhadap orang lain, kurang mau berbagi dan menolong sesama bahkan keegoisan mementingkan diri sendiri dan bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya. Jika kondisi ini terus-menerus terjadi menjadi

kebiasaan selanjutnya akan menjadi karakter. Sudah barang tentu, akan berdampak buruk bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa kedepan.

Untuk mengurangi resiko dari keterlibatan peserta didik terhadap tingkah laku yang buruk sebagai dampak dari era Revolusi Industri 4.0, pembinaan pendidikan karakter merupakan konsep yang tepat untuk diimplementasikan. Beragam persoalan berbangsa saat ini hanya dapat diperbaiki oleh individu generasi muda yang berkarakter: cerdas, berkualitas, beretika, disiplin, jujur, kerja keras, dan berakhlak. Karenanya kebijakan pemerintah, untuk kembali memprioritaskan kebudayaan dalam proses pembangunan generasi muda merupakan bentuk *national-character building* generasi muda Indonesia. Pembangunan karakter generasi muda Indonesia diharapkan dapat menjadi identitas anak bangsa ditengah era Revolusi Industri 4.0 dan akulturasi budaya dunia, serta dapat mendorong kemandirian dalam upaya peningkatan kemampuan daya saing generasi muda.

Karakter merupakan kumpulan dari beragam aspek kehidupan yang melambangkan kepribadian seseorang. Karakter merupakan ciri-ciri tertentu yang sudah menyatu pada diri seseorang yang tampil dalam perilaku. Oleh karena itu, sifat-sifat yang terdapat dalam diri seseorang itu, terdapat sifat yang menonjol atau dominan, yang kemudian menjadi karakteristik seseorang atau kelompok orang. Sifat-sifat yang dimiliki manusia sangat ditentukan pendidikan yang memengaruhinya. Pendidikan dalam hal ini, dapat mengembangkan potensi terbaik dan dapat menekan

potensi buruk manusia. Dengan demikian, karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah atau *nature*), dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nurture*).⁶

Setidaknya ada delapan belas nilai karakter bangsa yang perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui bangku pendidikan, dan yang menjadi hal dasar yang perlu ditanamkan yaitu karakter religius. Menanamkan karakter religius adalah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagamaan pada masa perkembangan berikutnya. Harus diingat, kesadaran beragama anak masih berada pada tahap meniru. Untuk itu, pengondisian lingkungan sekolah yang mendukung proses penanaman nilai religius harus dirancang semenarik mungkin.

Kemudian yang menjadi fokus untuk pembinaan karakter siswa yaitu tentang sopan santun, disiplin dan sifat jujur pada anak. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib siswa dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Pendidikan islam berupaya mengembangkan individu yang utuh yang dapat mewarisi nilai-nilai islam.

⁶ Abdullah idi dan Safarina, *Etika Pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), hlm. 118-124.

Upaya untuk memanusiakan manusia dengan arti yang sebenarnya yang didalamnya sudah tercakup pembentukan manusia yang beradab yang menuju kepada terbentuknya pribadi insan kamil.

Guru di sekolah sangat berperan penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung melalui perannya membimbing mengarahkan siswa, guru merupakan panutan yang diteladani, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu sekolah dasar yang menjadi perhatian dan membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidempuan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dasar ini karna sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang cukup terkenal dan diminati di Padangsidempuan.

Menurut beberapa pendapat orangtua yang anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut, Sekolah Dasar ini sangat memperhatikan siswa-siswanya, yang mana tidak hanya memperhatikan di bidang kognitif saja tetapi sangat memperhatikan aspek afektif dan psikomotoriknya. Selalu memperhatikan aspek ahklak siswa. Inilah yang menjadi perhatian peneliti, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana sebenarnya peran guru dalam membina karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut, apa saja hal yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan sehingga siswa-siswanya mempunyai karakter yang baik dan bagaimana cara guru menghadapi banyaknya perbedaan karakter antar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hitaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, melalui wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama islam yaitu bapak Musliadi, mengatakan bahwa peranan guru dalam membina karakter siswa merupakan hal penting dalam membina akhlak siswa. Cara yang dilakukan yaitu mengadakan pembinaan-pembinaan untuk membentuk karakter pada siswa-siswanya. Pembinaan yang dilakukan antara lain melalui pembinaan spiritual, karena dengan mengadakan pembinaan ini siswa-siswa bisa mengetahui keagamaan dengan baik dan mampu melaksanakan kewajibannya sebagai siswa yang baik, serta melakukan pembinaan mental spiritual karena dengan pembinaan ini maka siswa bisa berperilaku baik kepada orangtua dan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan.

Oleh karena itu melihat betapa pentingnya peran guru dalam membina karakter siswa, maka hendaknya seluruh lembaga pendidikan melaksanakan sistem pendidikan yang sebaik-baiknya. Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan mempunyai siswa yang cukup banyak. Adapun guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan gurunya telah memiliki peranan yang baik salah satunya dengan memiliki akhlak yang terpuji dan juga menaati peraturan sekolah. Sehingga siswa meneladani gurunya yang menanamkan berbagai macam

akhlak terpuji, baik akhlak kepada Allah dan juga akhlak kepada manusia demi menciptakan akhlak siswa yang baik dan jauh dari kata buruk.

Mengingat betapa pentingnya peran guru dalam membina karakter siswa maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul:

Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

B. Fokus Masalah

Banyaknya faktor yang menentukan bentuk pembinaan karakter pada siswa agar terciptanya akhlak atau budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam dan tujuan pendidikan nasional, dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada peran guru sebagai pendidik dan pembimbing, guru sebagai teladan dan peran guru sebagai motivator dan penasehat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Peran guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Adapun tiga

peran guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan sebagai administrator kelas. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non-akademis. Dalam pembelajaran yang menekankan aspek psikomotorik, guru berperan sebagai pembimbing. Ketika membelajarkan kemampuan psikomotorik, guru memfasilitasi siswa harus berlatih sampai para siswa benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Bagi siswa yang kurang motivasinya, guru harus pandai-pandai membuat variasi latihan sehingga siswa tidak merasa bosan.⁷ Dan peran guru sebagai administrator mencakup keterlaksanaan bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.⁸

2. Karakter

kata karakter berasal dari bahasa yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa

⁷ Yosol Iriantara dan Usep Syarifuddin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 78.

⁸ Suparta dan Herry Noer, *Metode Pengajaran Agama Islam, Cet-2*, (Jakarta: Amisisco, 2003), hlm. 5.

inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti.⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁰

3. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah), siswa atau murid adalah orang atau anak yang sedang berguru atau belajar dibangku sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan?
2. Bagaimana karakter siswa di SD IT Darul Hasan?

⁹ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

¹⁰ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 213.

3. Apa saja yang menjadi hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di SD IT Darul Hasan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di SD IT Darul Hasan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran guru dalam pembinaan karakter siswa.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengenai kebijakan.
3. Bagi pihak guru memahami bagaimana seharusnya menjadi contoh teladan yang baik, tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran.
4. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
5. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latarbelakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang mencakup kajian teori dengan materi peran guru yaitu tentang pengertian peran guru, tugas dan tanggung jawab guru, pengertian pembinaan dan karakter siswa yang mencakup tentang pengertian karakter, komponen-komponen karakter, prinsip-prinsip pembentukan karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa, metode pendidikan karakter serta fungsi dan tujuan pendidikan karakter dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang mencakup peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan, kec. Padangsidempuan Hutaimbaru, kota Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.”¹¹ Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “*Gu*” diartikan dapat di *gugu* (dianut) dan “*ru*” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan). Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar, serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orangtua murid, masyarakat serta kepada Allah SWT. Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Guru selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat dan ijazah, tetapi juga mereka yang telah memberikan pembelajaran

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

dalam maknanya yang luas.¹² Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.¹³

Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".¹⁴

Guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, adapun peran yang dimiliki guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, perancang, penggerak, evaluator dan motivator.

¹² Budiman, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 1.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 6.

1) Guru sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat.

2) Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi, jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan

mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.¹⁵

4) Guru sebagai teladan

Guru memiliki pengaruh terhadap perubahan siswa. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan guru yang baik adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi siswa.

5) Guru sebagai penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat.

6) Guru sebagai evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan.

¹⁵ M. Masjkur, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah", *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No.1, 2018, hlm. 27.

7) Guru sebagai motivator

Seorang guru memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya gaya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹⁶

Beberapa peran guru diatas merupakan sebuah keharusan untuk diimplementasikan walaupun memerlukan pemikiran dan pengorbanan yang lebih banyak. Dengan cara ini barulah guru dapat dikatakan sebagai sebuah profesi, dimana guru mampu memberikan solusi terbaik dari berbagai masalah yang dialami peserta didiknya.

b. Tugas dan Tanggung jawab Guru

Guru dalam Pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik karena yang menjadi objek dari pendidikan bukan berupa benda-benda yang tidak bernyawa melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa, raga, akal pikiran, perasaan dan lain-lain. Kesemua aspek yang ada dalam diri anak harus mendapat perhatian, oleh karena itu dalam melaksanakan

¹⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 44-46.

tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggung jawab terhadap tugasnya.¹⁷

Tugas guru sebenarnya bukan hanya di sekolah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orangtua atau ayah-ibu dari para putra dan putrinya. Di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali terpandang sebagai tokoh suri tauladan bagi orang-orang disekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya misalnya cara dia berpakaian, berbicara dan bergaul, maupun pandangan-pandangannya.¹⁸

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

¹⁷ Zulhimma, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Anak Didik", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.2 No.1, Januari 2014, hlm. 17.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 85.

- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁹

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam bentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta kemajuan Negara dan bangsa Indonesia.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti bangunan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 97-98.

kepada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁰

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Pendekatan Informatif (*Informative Approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tau dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan Eksperensial (*Experencial Approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan, pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

3. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) yang memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau

²⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 10.

²¹ Rahman Hakim, "Pembinaan Karakter Siswa di SMP N 1 Siabu Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal", Skripsi, (Padangdisimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019)

tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hampir sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Batasan itu menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.²²

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan seseorang atau masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²³

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam merupakan Agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

²² Tuhana Tafiq Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (CV. Penerbit Diponegoro), hlm.

Secara bahasa karakter juga disebut sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga sering dikaitkan dengan kepribadian, kepribadian merupakan susunan sistem fisik dan psikis yang saling berinteraksi dalam mengarahkan tingkah laku seseorang. Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan bahwa karakter yang baik yaitu dengan melakukan hal-hal yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Aristoteles mengingatkan bahwa berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi kepada diri sendiri yaitu dengan mengontrol diri serta moderasi baik dalam agama maupun tindakan lainnya.²⁴

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berfikir positif, disiplin dan lain-lainnya. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

²⁴ Thomas Lictona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Allah SWT, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).²⁵

Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral. *Moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* yaitu tindakan moral.²⁶ Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagian penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil: suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah.²⁷

²⁵ Haidar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 10.

²⁶ Altridhonanto dan beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 3.

²⁷ Priyanto dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2011), hlm. 47

Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Yang relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

b. Komponen-komponen Karakter

Dalam pendidikan karakter, terdapat tiga komponen karakter yang baik (*components of good characters*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral).

- 1) *Moral knowing, moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Pengetahuan moral merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mempertimbangkan, membedakan jenis-jenis moral yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan.
- 2) *Moral feeling, moral feeling* adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus dirasakan seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu: nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri dan kerendahan hati.

3) *Moral Action*, *moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Dari komponen-komponen yang telah disebutkan di atas, terdapat pilar-pilar kehidupan yang berasal dari nilai-nilai luhur universal dimana pilar karakter tersebut yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa adanya penanaman nilai-nilai karakter.

Terdapat sembilan pilar karakter, yaitu:

- 1) Cinta tuhan dan segenap Ciptaan-Nya.
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Kejujuran atau amanah.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/ kerjasama.
- 6) Percaya diri dan pekerja keras.
- 7) Kepemimpinan dan keadilan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.²⁸

Kesembilan pilar karakter itu, harus diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan *holistic* yang menggunakan

²⁸ Ade Chita Harahap, "character Building (Pendidikan Karakter)", *jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9, No.1, januari-Juni 2019, hlm. 6-7.

metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* bisa mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi suatu alat yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan. Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka *acting the good* itu berubah dengan kebiasaan.

c. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter

Membangun karakter peserta didik di lingkungan sekolah tidaklah mudah, perlu dukungan semua pihak warga sekolah. Pembentukan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter.

Ada beberapa prinsip-prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan non akademik. Adapun nilai-nilai non akademik menyangkut sikap dan perilaku (akhlak mulia) sehingga para lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.
- 2) Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia di sekolah dengan program-programnya.
- 3) Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan diatas, sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama pada peserta didiknya.

- 4) Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur sapa, salam, dan senyum, baik pimpinan sekolah, guru, karyawan, maupun peserta didik.
- 5) Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-qur'an, setiap hari jum'at siswa sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-qur'an bersama guru selama lima belas menit.
- 6) Sekolah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembangunan kultur akhlak mulia, terutama bagi para siswanya, seperti wajib melaksanakan sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat dhuha, serta peringatan hari besar agama dengan pola dan variasi yang berbeda.
- 7) Guru agama berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama, salah satu caranya adalah dengan menambah pengetahuan agama, terutama dalam kegiatan ekstra bersama guru-guru lain, seperti membentuk kelompok kesenian yang bernuansa agamis.
- 8) Pembentukan karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orangtua dan masyarakat.
- 9) Sebagai kelengkapan perangkat untuk kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia, perlu juga dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembangunan kultur akhlak mulia yang dilakukan sekolah agar dapat diambil sikap yang tepat.²⁹

Dari urain diatas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter itu mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pembentukan dan pembinaan karakter, yaitu dengan cara mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, harus menggunakan pendekatan yang tajam untuk membangun karakter serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik dan sebagainya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

²⁹ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam...*, hlm. 106.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah*, *nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan*, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2) Faktor Lingkungan

Disamping faktor-faktor hereditas (faktor Endogen) yang relatif konstan, sifatnya yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor Eksogen) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.³⁰

Berdasarkan faktor pembentukan karakter diatas, yang menjadi pengaruh atas keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain naluri

³⁰ Amalia Muthia Khansa, dkk, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No.1, Maret 2020, hlm. 165.

manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orangtua kepada anaknya, dan faktor lingkungan yang ada dalam lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

e. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak.³¹

Berikut diantara metode-metode Pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter.

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara terminologi, *al-Uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usyan*. *Hasanah* berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri tauladan. Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *akhlak al-mahmudah*, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti *tawadhu'*, sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlak al-madzumah*, akhlak tercela.

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau

³¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 158.

umum: seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.³² Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode *ta'widiyyah*, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

3) Metode *mau'izhah* dan Nasehat

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang artinya memberi pelajaran akhlak/ karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan memotivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik.

4) Metode *Qashah* (kisah)

Secara etimologi kata *Qashah* merupakan bentuk jamak dari *qissah*, artinya menceritakan dan menelusuri/ mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti menggunakan suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam kisah.

5) Metode *Amsal* (perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-qur'an dan hadits Rasulullah SAW, metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Metode perumpamaan merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadist Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 186.

dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.

6) Metode *Tsawab* (hadiah) dan *Iqab* (hukuman)

Metode hadiah dan hukuman dalam pandangan Islam, hadiah di istilahkan dengan *tsawab*, artinya pahala, upah, dan balasan. Hadiah merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi dan non materi. Sementara hukuman adalah bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain menirunya.

Metode hadiah dan hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak dapat memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.³³

Dalam menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik terutama pada usia pendidikan dasar pada umumnya cenderung meneladani (meniru) gurunya.

f. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang

³³ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi pembentukankarakter religius yang diterapkan di SDTQ An najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no.4, Juli-Desember 2019, hlm. 85-86.

menjadi dasar pendidikan karakter dalam Islam adalah Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ
وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفِصْلُهُ ۖ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: 12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.³⁴

Fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Wahana pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (CV. Penerbit Diponegoro), hlm.

- 2) Wahana perbaikan, yaitu yang memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Wahana penyaring, yaitu untuk menyaring budaya-budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan³⁵

B. Penelitian yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfandi Hasibuan alumni IAIN Padangsidimpuan, dengan judul skripsi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan. Hasil penelitian menyebutkan keteladanan guru dalam membina karakter siswa ada dua bentuk. Yaitu bentuk keteladanan disengaja dan tidak disengaja. Seperti peserta didik

³⁵ S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 22, No. 1, Januari 2012, hlm. 84-85.

berjabat tangan dengan pendidik sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar. Serta menggunakan tutur kata yang sopan memberikan nasehat kepada peserta didik pada saat apel pagi maupun dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan karakter peserta didik di MAN 2 Model Padangsidempuan, mencakup 2 karakter. Yaitu karakter peserta didik kepada Allah SWT dan karakter peserta didik kepada diri sendiri. Karakter kepada Allah SWT yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal ayat-ayat pendek (juz 30) dan karakter terhadap diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan ingin tahu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika Lubis alumni IAIN Padangsidempuan dengan judul skripsi Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitian menyebutkan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Dolok memiliki tiga tampilan karakter yang tampak, yaitu:
 - a. Karakter siswa yang menampilkan tentang pemahaman agama
 - b. Karakter siswa yang berhubungan dengan kepribadiannya sendiri
 - c. Karakter siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungannya.

Dan adapun strategi guru dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Dolok yaitu pembinaan melalui kegiatan pembelajaran, dan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di SD IT Darul Hasan Jln. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai Agustus 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pemberi info utama dalam pengumpulan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari siswa-siswi kelas 5 Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan, kepala sekolah dan staff tata usaha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan yang berguna untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan data-data sekolah diantaranya profil sekolah, visi, misi, stuktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

D. Teknik pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data, maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁶ Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindera. Peneliti diposisikan sebagai pengamat atau orang luar. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana sebenarnya cara guru dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan.

³⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

Tabel. I
Kisi kisi Pedoman Observasi

No.	Aspek Observasi	Indikator Observasi
1.	Kondisi lingkungan	1. Lokasi sekolah 2. Kebersihan sekolah 3. Tata tertib sekolah 4. Keamanan sekolah
2.	Kondisi Siswa	1. Kondisi fisik siswa 2. Komunikasi siswa
3.	Pelaksanaan Pembinaan Karakter Siswa	1. Jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa.

2. *Interview* (wawancara)

Interview adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁷ Mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Pertanyaannya datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peran guru dalam membina karakter siswa, bagaimana karakter siswa-siswanya dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan.

³⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

Tabel. II
Kisi kisi pedoman wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa	1. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa 2. Pelaksanaan dalam pembinaan karakter siswa 3. Metode dalam pembinaan karakter
2.	Karakter siswa	1. Karakter siswa kepada Allah SWT 2. Karakter siswa kepada dirinya sendiri dan lingkungannya
3.	Problematika atau hambatan dalam pembinaan karakter	1. Keluarga 2. Siswa 3. Lingkungan

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, gambar/ foto, yang semuanya itu memberikan informasi untuk penelitian.³⁸ Metode dokumentasi juga merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi atau perorangan. Dokumentasi penelitian merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding.

Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengola dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendukung berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan data kesimpulan atau verifikasi.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan dipaparkan secara teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan didirikan oleh Yayasan Darul Hasan (sekarang Yayasan Darul Hasan kota Padangsidimpuan). Didirikan pada tahun 2015 dan saat itu masih berkantor di Jln. Sutan Soripada Mulia Sadabuan, pembangunan gedung PAUD/TK, SD dan SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan dari dana yayasan hasil penjualan kebun seluas 10 hektar dan dana itulah dibangun ke gedung PAUD/TK, SD dan SMP sehingga akhirnya bangunan SD Islam Terpadu Darul Hasan selesai yang beralamat di Jln. Ompu Huta Tunjul Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan tepatnya pada awal tahun ajaran 2015/2016. Seiring berjalannya waktu maka surat izin operasional dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan pada tanggal 22 Desember 2015 dengan nomor surat 421.3/4085.D/2015.³⁹

³⁹ Asma Rowiyah, Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

a. Visi

Adapun visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan adalah Membangun Generasi Berkarakter dan Intelektual.

b. Misi

Adapun Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hasan Padangsidimpuan adalah menyelenggarakan pendidikan berkualitas berasaskan Islam yang berintegrasi dengan Pendidikan Nasional demi terwujudnya generasi Islam yang memiliki keutuhan dan karakter, kemandirian kepribadian dan ketangguhan intelektual.⁴⁰

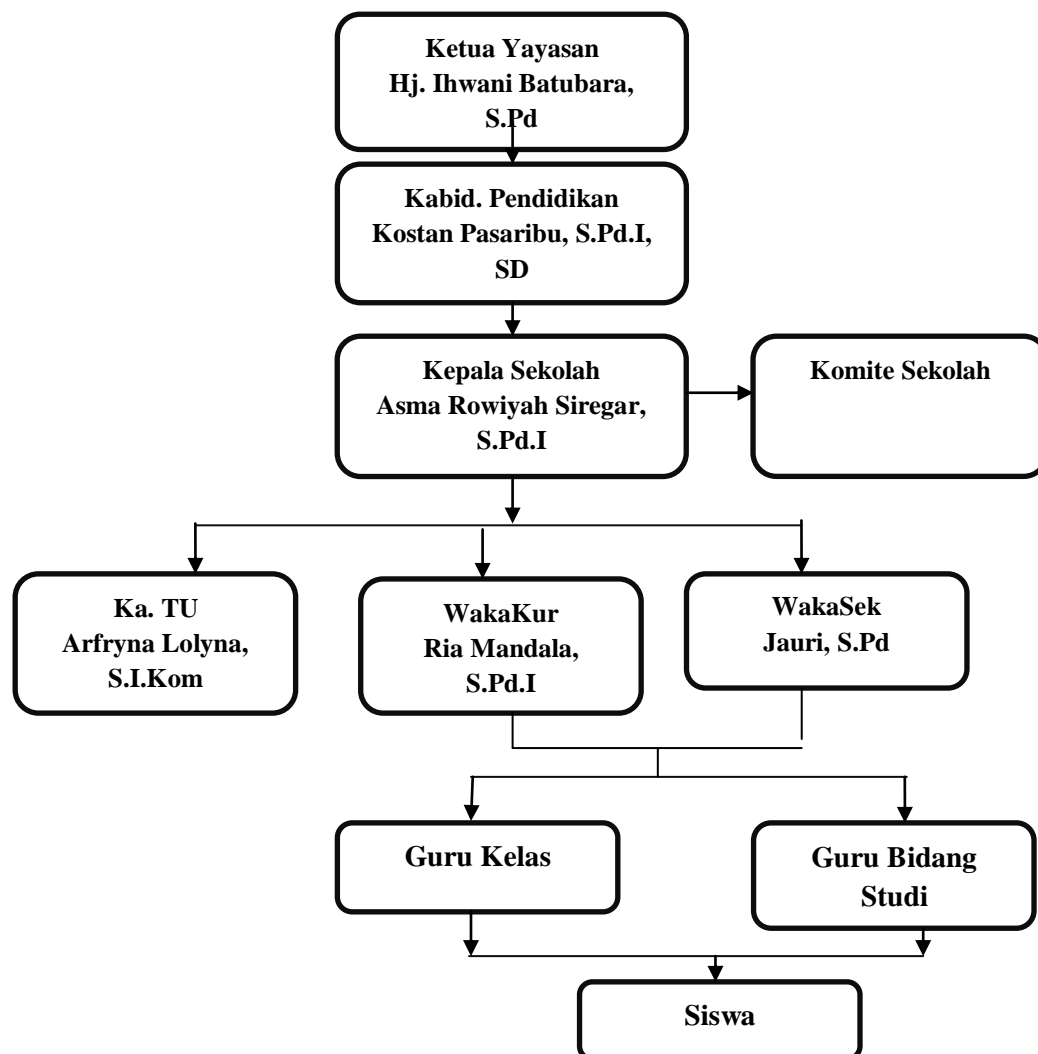
3. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SD IT yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran 3795m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan bukan menyewa atau menumpang.

⁴⁰ Dokumentasi Data SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, Tanggal 27 Juli 2021

Adapun letak geografis dari SD IT Darul Hasan Padangsidempuan adalah: sebelah Timur berbatasan dengan sawah/ perumahan, sebelah Barat berbatasan dengan sawah, sebelah Utara berbatasan dengan sawah dan sebelah Selatan berbatasan dengan perkampungan Hutaimbaru.⁴¹

4. Struktur Organisasi Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan



⁴¹ Asma Rowiyah, Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

5. Data Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan

Padangsidempuan

Tabel. III
Keadaan Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT)
Darul Hasan Padangsidempuan

No	Nama	Jabatan	Alumni
1	Asma Rowiyah Siregar, S.Pd.I	Kepala Sekolah	STAIN PSP
2	Kostan Pasaribu, S.Pd.	Kabid Pendidikan	UMTS
3	Ria Mandala Nasution, S.Pd.I	Bidang Kurikulum	IAIN PSP
4	Juairi, S.Pd	Bidang Kesiswaan	UGN
5	Aminah Wahyuni Harahap, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
6	Mawaddah, S.Pd.I	Wali Kelas	IAIN
7	Lely Handayani Batubara, S.Pd	Wali Kelas	ULB
8	Ridwan Harun Hasibuan, S.Pd.I	Wali Kelas	IAIN PSP
9	Yenni Israwati Tanjung, S.Pd	Wali Kelas	UNIMED
10	Mariana Harahap, S. Pd.I	Wali Kelas	IAIN PSP
11	Fenny Mailani Nasution, S.Pd.I	Wali Kelas	UINSU
12	Khodijah, S.Pd.I	Wali Kelas	STAIN PSP
13	Musliadi, S.Pd	Wali Kelas/ Guru PAI	IAIN PSP
14	Muhammad Iqbal, S.Pd.I	Wali Kelas/ Guru PAI	IAIN PSP
15	Ira Hajjah Sihombing, S.Pd	Wali Kelas	STAISAR
16	Fitri Khairani Batubara, S.Pd.I	Wali Kelas	UINSU
17	Aida Fitayala Dewi Nirwani, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
18	Apriyani Marito Lubis, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
19	Fithri Afriani Lubis, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
20	Jelian Salohot, S.Pd	Wali Kelas	UMTS
21	Leni Rosa Hasibuan, S.Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
22	Nirwana Wulandari, S.Pd	Wali Kelas	IPTS
23	Tantri Linda Yani Hrp, S.Pd	Wali Kelas	STKIP

24	Ramadani Sartika, S.Pd	Wali Kelas	UNIMED
25	Deasy Afriani Batubara, S. Pd	Wali Kelas	IAIN PSP
26	Eka Putra Pandasoran Siregar, S.Pd	Wali Kelas	STKIP
27	Arfryani Lolyna, S.I.Kom	Operator & Tenaga Administrasi	UNRI
28	Nelli Amalia Ritonga, S.H	Tenaga Administrasi	IAIN PSP
29	Novidawati, S.Pd	Guru Pendamping	UMTS
30	Hasnah Leli Hayati, S.Pd	Guru Pendamping IIB	UGN
31	Surya Melani Ritonga, S.Pd	Guru Pendamping IA	UIN SUSKA RIAU
32	Widia Ningsih Simanjuntak, S.Pd	Guru Tahfidz	UINSU
33	Zakiah Darajat, S.Pd	Guru Pendamping IIC	UNIMED

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

6. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul

Hasan Padangsidimpuan

Tabel. IV

Sarana Sekolah di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	600
2	Kursi	600
3	Papan tulis	20
4	Dispenser	22
5	Rak sepatu	18
6	Lemari	20
7	Kipas angin	6
8	Papan absen	20
9	Jam dinding	22
10	Galon	20

Sumber: Data Sarana Prasarana SD IT Darul Hasan

Tabel. V
Prasarana di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	20
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Tata Usaha	2
6	Mushala	1
7	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
8	Pramuka	1
9	Kantin	2

Sumber: Data Sarana Prasarana SD IT Darul Hasan

7. Data Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

Tabel. VI
Keadaan Siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah
1	I-A	30
2	I-B	30
3	I-C	31
4	II-A	25
5	II-B	24
6	II-C	25
7	III-A	27
8	III-B	27
9	III-C	27
10	III-D	27
11	IV-A	25
12	IV-B	26
13	IV-C	26
14	IV-D	26
15	V-A	27
16	V-B	27
17	V-C	27
18	V-D	27
19	VI-A	28
20	VI-B	27
Jumlah		539

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan

**8. Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan
Padangsidempuan T.A 2021-2022**

Tabel. VII
Kurikulum SD IT Darul Hasan T.A 2021-2022

No	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
7	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
8	PJOK	2	2	2	3	3	3
9	B.Ingggris	2	2	2	2	2	2
10	Baca Tulis Al-Qur'an	2	2	2	2	2	2
11	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
12	Siroh	1	1	1	1	1	1
13	Hadits	1	1	1	1	1	1
14	Tahfidz	2	2	2	2	2	2
Jumlah Jam		36	38	40	44	44	44

Sumber: Data Administrasi SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

**1. Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di Sekolah Dasar
Islam Tepadu Darul Hasan Padangsidempuan**

a. Peran Guru

Guru diartikan sebagai orang yang dapat dijadikan teladan (di gugu dan ditiru). Guru adalah orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, dan mengajar dalam

membentuk pribadi anak didik mulai dari bidang jasmani, rohani, intelektual yang akan dipertanggungjawabkan pada orangtua murid, masyarakat, serta kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan tugasnya guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik dan pembimbing

Tugas dan tanggungjawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, melainkan guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didik yang sangat memerlukan masukan positif dalam bentuk ajaran agama, ideologi, memberikan bimbingan sehingga anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk.

Sebagai pendidik dan pembimbing diharapkan guru mampu menanamkan akhlak Islami kepada anak didik dari hasil didikan dan bimbingan guru di sekolah, sehingga dapat dilihat jelas fungsi guru itu melalui tingkah laku, kedisiplinan siswa, kejujuran siswa serta akhlak siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu pak Musliadi mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik saya memiliki tanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didik untuk memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai pengetahuan yang luas terkait Ilmu Agama, karena agama merupakan pondasi yang kokoh dalam membentengi anak didik dari pengaruh negatif yang dimana setiap saat dapat mengancam anak didik dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik yang berawal dari diri saya sendiri sebagai guru.⁴²

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh pak Iqbal

selaku guru PAI hasil wawancara peneliti yaitu mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik dan pembimbing sudah menjadi kewajiban dan tanggungjawab guru untuk menanamkan dan membina karakter siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan arahan kepada anak didik agar berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah, agar siswa senantiasa mempunyai iman yang bersih, dan akhlak yang baik dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar memiliki kedisiplinan, kejujuran yang tinggi, dan mampu memelihara diri dari perilaku menyimpang.⁴³

Peran guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Guru harus mampu memperlakukan anak didik dengan baik dan menyayangnya, memberikan perhatian serta tidak membeda-bedakan anak

⁴² Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

⁴³ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

didik karna tiap anak didik mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang dilakukan oleh pak Musliadi dengan hasil wawancara mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan anak didik dengan baik dan menyayanginya, tanpa membeda-bedakan antara murid A dengan murid B. Dengan cara tersebut maka anak didik akan senang memperoleh perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dengan sendirinya apa saja yang disampaikan oleh guru baik itu arahan dan bimbingan ataupun pelajaran yang disampaikan akan diterima dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan dari guru.⁴⁴

Hal yang sama juga disampaikan dari hasil wawancara dengan Azam selaku siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah merasa diperlakukan tidak adil oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung maupun dalam hal pembinaan akhlak itu sendiri.⁴⁵

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diketahui bahwa peran guru sebagai pendidik dan pembimbing sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat bahwasanya guru PAI di SD IT Darul Hasan mengetahui kewajiban dan

⁴⁴ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

⁴⁵ Azam, Siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 29 Juli 2021

tanggungjawabnya atas perilaku siswa dengan cara memberikan arahan dan bimbingan.

2) Guru sebagai teladan

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam rangka pembinaan karakter anak didik. Tindak, tunduk, dan perilaku dan bahkan gaya guru akan selalu diteropong dan dijadikan cerminan atau contoh oleh murid-muridnya. Kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, kebersihan, akan selalu direkam oleh anak didik dalam batas-batas tertentu dan diikuti oleh anak-anak didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru tidak hanya akan disoroti oleh anak didiknya saja akan tetapi orang disekitaran lingkungannya juga yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Sebagai seorang guru yang tauladannya diikuti oleh anak didik, yang diterima siswa tidak hanya tentang sikap yang dimiliki guru itu sendiri tetapi berkenaan juga dengan kepribadian sehari-hari guru yaitu tentang kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, serta cara berpakaian guru juga merupakan panutan bagi siswa agar senantiasa menghasilkan siswa yang berkarakter Islami atau akhlak Islami.⁴⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI yaitu

pak Iqbal yang mengatakan bahwa:

⁴⁶ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

Saya selalu berusaha menunjukkan sifat dan sikap yang mengarah kepada sifat Islami kepada siswa sesuai yang diharapkan, menunjukkan bagaimana cara berbicara yang baik, tutur sapa yang sopan, dan saya selalu berusaha membimbing siswa untuk berperilaku yang baik, dan melakukan pendekatan kepada mereka agar membangkitkan semangat dan motivasi mereka agar senantiasa berbuat hal-hal baik.⁴⁷

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan dalam membina karakter siswa dapat dilihat dari kedisiplinan guru, tingkat kehadiran guru PAI ke sekolah dan selalu berusaha memberikan bimbingan dan motivasi agar senantiasa berbuat hal-hal baik melalui pendekatan kepada siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan bahwasanya berhubungan dengan kedisiplinan, siswa dituntut untuk hadir disekolah pukul 07.30. Dari pengamatan yang dilakukan di SD IT Darul Hasan, siswa-siswi di sekolah tersebut selalu datang tepat waktu tidak ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.⁴⁸

Hal ini semakin menunjukkan bahwa peran guru sebagai tauladan di sekolah tersebut memang sangat mempengaruhi karakter siswa khususnya tentang kedisiplinan.

⁴⁷ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

⁴⁸ Hasil *Observasi*, di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Pada Tanggal 26 Juli 2021

Hal ini dapat diperjelas oleh salah satu siswa kelas V SD IT

Darul Hasan yaitu Nazwa mengatakan bahwa:

Tauladan yang dapat diperoleh dari guru PAI adalah kedisiplinan dalam bertingkah laku, ketegasan dalam melakukan pembelajaran, berdo'a sebelum melakukan segala aktivitas dan selalu mengendalikan Allah SWT dalam segala urusan.⁴⁹

3) Guru sebagai motivator dan Penasehat

Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun lebih dari itu guru harus mampu memberikan motivasi dan nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik di minta maupun tidak. Setiap guru utamanya guru PAI hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer ilmu pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama luas dari pada itu.

Pendidikan Agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh. Sehingga dalam suatu ilmu pendidikan moral, guru tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik. Hasil

⁴⁹ Nazwa, Siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 29 Juli 2021

wawancara yang diperoleh peneliti dari guru PAI mengatakan bahwa:

Sebagai guru PAI dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar senantiasa berperilaku Islami dengan memperkenalkan esensi ajaran agama Islam itu sendiri melalui kisah-kisah teladan yang patut dicontoh oleh siswa.⁵⁰

Hasil wawancara dengan guru PAI pak Iqbal

mengatakan bahwa:

Dalam menumbuhkan dan menanamkan perilaku Islami siswa, sebagai guru mempunyai peran sebagai penasehat dalam menanamkan nilai-nilai moral bagi siswa, baik yang melakukan kesalahan maupun tidak melakukan kesalahan dalam melanggar norma-norma yang telah ditetapkan di sekolah dan Agama.⁵¹

Sehingga dari hasil wawancara diatas dapat diketahui

bahwa peran guru sebagai motivator dan penasehat khususnya guru PAI bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu yang dimana guru juga harus mengetahui apakah ilmu yang disampaikan dapat terealisasikan oleh anak didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidimpun ditemukan bahwa peran guru PAI sebagai penasehat sudah dilaksanakan dengan mengamati apabila ada siswa yang melakukan kesalahan dengan

⁵⁰ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidimpun, wawancara, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

⁵¹ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidimpun, wawancara, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

melanggar norma sekolah maka siswa dinasehati dan diberikan arahan serta pengertian oleh guru PAI itu sendiri.⁵²

Berdasarkan peran guru diatas, maka terdapat beberapa metode pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidempuan, Pembinaan karakter atau akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Pembinaan akhlak sebagai upaya untuk mendidik siswa mencapai keseimbangan potensi diri dengan sebaik-baiknya dan memiliki akhlak yang baik merupakan agenda utama di sekolah-sekolah.

Pembinaan karakter pada anak merupakan salah satu misi utama guru PAI yang harus dijalankan. Metode pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terlebih pengamalan mereka tentang nilai-nilai akhlak itu sendiri. Yang terpenting disini adalah bahwa metode tersebut mempengaruhi tingkat kesadaran siswa mengamalkan nilai-nilai luhur, baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Berdasarkan wawancara serta observasi yang peneliti laksanakan, berikut metode pembinaan

⁵² Hasil *Observasi*, di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Pada Tanggal 26 Juli 2021

karakter yang digunakan guru PAI di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.

1) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk dilatih agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah metode pembiasaan.

Adapun metode pembiasaannya yang dilakukan setiap hari seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, makan snack bersama, makan siang bersama yang diawali do'a makan bersama, menghafal surah-surah pendek, menghafal hadits dan doa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵³

Hasil wawancara dengan pak Musliadi, mengatakan bahwa:

⁵³ Hasil *Observasi*, di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Pada Tanggal 26 Juli 2021

Saya menggunakan semua metode, yang mana penggunaan metode disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan situasi dan kondisi. Akan tetapi metode pembiasaan akan lebih mendorong untuk terbentuknya karakter siswa. Siswa akan dibuat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan karakternya seperti sholat berjamaah setiap hari, sholat dhuha berjamaah setiap hari, makan siang bersama dengan membaca doa makan bersama. Pembiasaan ini pada akhirnya akan membentuk karakter disiplin pada siswa dari kebersamaan mereka, dan metode ini sangat membantu saya untuk membina dan menumbuhkan karakter siswa tanpa saya arahkan mereka karna sudah biasa dengan kegiatan tersebut.⁵⁴

Wawancara dengan pak Iqbal, mengatakan bahwa:

Untuk pembinaan dan pembentukan karakter siswa kami menggunakan metode pembiasaan, karna setiap kegiatan yang dilakukan siswa setiap harinya akan membentuk kepribadiannya. Apalagi siswa sekolah dasar masih bisa diarahkan. Jadi untuk mempermudah pembinaan dan pembentukan karakter siswa, kami membuat kegiatan rutin setiap hari sehingga mereka dengan sendirinya terbiasa.⁵⁵

Hasil wawancara sejalan dengan observasi di SD IT

Darul Hasan bahwa melalui metode pembiasaan ini pembinaan karakter pada anak bisa dilaksanakan dengan baik, contohnya saja selalu membiasakan apel pagi di depan kelas masing-masing dengan cara berbaris, kemudian melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan berwudhu'

⁵⁴ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

⁵⁵ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas. Setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya.⁵⁶

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata. Metode ini juga digunakan di SD IT Darul Hasan, Hasil observasi peneliti di SD IT Darul Hasan yaitu guru datang tepat waktu karena setiap pagi guru melakukan *welcoming* kepada siswa/i. Hasil wawancara dengan pak Iqbal selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Metode keteladanan ini juga saya gunakan karna segala bentuk keteladanan yang kita lakukan juga membantu siswa untuk membentuk karakter, pada dasarnya jika kita ingin menumbuhkan dan membina karakter yang ada pada siswa yang pertama kita perhatikan adalah diri kita, apakah sudah bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa, dengan kata lain kita terlebih dahulu mengevaluasi diri kita.⁵⁷

3) Metode Kisah atau Inspirasi

Metode kisah mengandung arti menggunakan cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan

⁵⁶ Hasil *Observasi*, di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Pada Tanggal 26 Juli 2021

⁵⁷ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Hasil observasi peneliti di SD IT Darul Hasan, sebelum memulai pembelajaran, guru menyajikan cerita inspirasi terhadap pembinaan akhlak siswa, adapun cerita tersebut bertema tentang kebaikan, kisah-kisah Rasul dan tauladannya, serta cerita orang-orang sukses dengan menjalankan kedisiplinan dan kejujuran dalam hidup.

Wawancara dengan guru PAI yaitu pak Musliadi mengatakan bahwa:

Metode inspirasi merupakan metode yang cukup sering saya lakukan. Menceritakan pengalaman yang dimiliki guru, ataupun cerita yang dapat memotivasi sehingga membangun karakter pada siswa. Tidak perlu sebuah cerita yang hebat untuk membuat mereka terinspirasi, berbuatlah dari yang terkecil, apapun itu. Dengan cara ini diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam akademisnya saja tetapi dapat membentuk akhlak yang positif.⁵⁸

Wawancara dengan siswa kelas V di SD IT Darul Hasan yaitu Syifa mengatakan bahwa:

Saya sangat suka dan senang jika sebelum memulai pelajaran seperti biasanya, guru menceritakan pengalaman atau kisahnya yang dapat dijadikan inspirasi. Seperti contoh kecilnya pengalaman saat bersekolah dulu, bahwa guru tersebut sangat bersemangat pergi ke sekolah dan tidak terlambat datang ke sekolah dengan pakaian yang rapi dan

⁵⁸ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

bersih, selalu jujur dalam ujian mata pelajaran dan tidak suka mencontek punya teman. Lebih suka hasil sendiri walaupun tidak begitu memuaskan tapi ujian tersebut hasil dari usaha sendiri, tidak meminta jawaban dari orang lain.⁵⁹

2. Karakter Siswa/i di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan

Padangsidimpuan

Siswa merupakan seseorang yang masih memerlukan bimbingan, arahan dan pertolongan dari orang lain untuk mencapai kematangan dan kedewasaan. Maka untuk membimbing siswa kearah yang baik perlu adanya pembentukan serta pembinaan karakter dalam diri siswa, karena membangun karakter siswa merupakan proses mengukir seseorang sehingga unik, menarik, dan berbeda dengan yang lainnya. Pendidikan karakter juga dapat menyiapkan dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa sehingga siap untuk menjalankan kehidupannya dimanapun dan kapanpun.

Observasi peneliti bahwa karakter siswa khususnya kelas V di SD IT Darul Hasan yaitu disiplin, jujur, dan sopan santun serta menghormati guru. Beberapa karakter yang sudah terbentuk di SD IT Darul Hasan yaitu sebagai berikut.

a. Karakter siswa yang berhubungan dengan Allah SWT

Observasi peneliti tentang karakter siswa yang berhubungan dengan Allah SWT yang sudah terbentuk pada siswa-

⁵⁹ Syifa, Siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 29 Juli 2021

siswi di SD IT Darul Hasan pada umumnya dan khususnya di kelas V SD IT Darul Hasan melalui metode pembiasaan yang secara terus menerus diulang setiap hari yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sholat dhuha' berjamaah sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas V di SD IT Darul Hasan mengatakan bahwa:

Kami melaksanakan apel pagi dengan cara berbaris di depan ruangan kelas, yang mana sebelum melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya, kami akan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu tidak langsung belajar. Kami terlebih dahulu melaksanakan sholat sunnah dhuha' berjamaah, setelahnya baru belajar seperti biasanya. Dan tidak lupa juga kami membaca do'a setelah pelajaran selesai.⁶⁰

Adapun karakter lain dari siswa yang berhubungan dengan Allah SWT yaitu menghafal surah-surah pendek, menghafal hadits dan doa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan wawancara dengan guru PAI di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, mengatakan bahwa:

Salah satu cara pembinaan karakter yang dilakukan sebagai guru PAI yaitu dengan membiasakan siswa menghafal surah-surah pendek, menghafal hadist serta doa-doa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁶¹

⁶⁰ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

⁶¹ Umam, Siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 29 Juli 2021

b. Karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri

Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri yang sudah terbentuk pada siswa/i adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur merupakan salah satu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikannya sebagai orang yang dapat dipercaya, baik perkataan, perbuatan tindakan terhadap orang lain. Sifat jujur ini sudah terbentuk pada siswa kelas V, berdasarkan wawancara peneliti dengan Salah satu siswa kelas V mengatakan bahwa:

Sifat jujur sudah saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari karna sudah terbiasa dan dilakukan secara berulang-ulang. Seperti jika ada teman yang kehilangan barang contohnya pensil dan saya menemukannya maka saya akan mengembalikannya, dan tidak mencontek pada saat ujian karna saya selalu berusaha mengerjakannya sesuai dengan kemampuan saya. Karna saya ingat pesan guru saya mengatakan bahwa jujurilah dalam menjawab soal ujian, karna hasil dari usaha dan jerih payah kita berapapun itu hasilnya akan terasa menyenangkan menerimanya.⁶²

2) Disiplin

Sifat disiplin merupakan salah satu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib pada berbagai peraturan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama meneliti di SD IT Darul Hasan tentang karakter

⁶² Zaki, Siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 29 Juli 2021

siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, peneliti belum melihat adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin sudah terbentuk di sekolah ini. Namun belum tentu siswa/i di sekolah ini sudah seluruhnya memiliki sifat disiplin, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa di kelas V di sekolah tersebut mengatakan bahwa:

Saya pernah terlambat datang ke sekolah. Selama saya sekolah dan sekarang sudah kelas V saya hanya pernah terlambat dua kali. Dan belum pernah mendapatkan hukuman, hanya diberi nasehat saja agar tidak mengulangnya dan tidak terlambat lagi datang ke sekolah.⁶³

Hal serupa juga dijelaskan oleh guru PAI hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Tentang perilaku disiplin mungkin masih ada saja siswa yang melanggarnya. Namanya masih anak-anak dan masih perlu bimbingan dan nasehat, maka sebagai guru kita jangan pernah bosan untuk menasehati siswa agar tidak mengulangnya. Bisa juga untuk memberikan efek jera pada anak memberikan hukuman. Hukumannya tidak boleh keras. Hukuman yang diberikan harus dengan hukuman yang membelajarkan dan mendapat pahala. Salah satunya yaitu, jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) maka siswa dituntut untuk mengerjakan PR nya pada saat itu juga dan harus siap, dan juga dengan memberikan hukuman membaca istighfar 10x atau ruku' sambil istighfar sebanyak 10x.⁶⁴

⁶³ Queena, Siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 29 Juli 2021

⁶⁴ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

3) Sopan santun

Pendidikan anak yang tidak boleh terlewatkan adalah mengajarkan sopan santun, karena sopan santun merupakan sesuatu yang mahal. Apalagi untuk saat ini, semakin lama sopan santun yang dimiliki anak semakin berkurang. Mengajarkan sopan santun pada anak harus dimulai sejak dini agar tertanam kuat dalam benak si anak. Belajar sopan santun akan membantu tindakan anak terhadap orang lain dengan hormat dan memperhitungkan perasaan mereka.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, siswa-siswi di sekolah tersebut sangat memperhatikan setiap kata yang mereka ucap. Karena sudah menjadi kebiasaan dan juga dari tauladan yang diberikan guru-guru disana.

Contohnya yaitu ketika ada siswa yang ingin masuk ke ruangan guru, siswa tersebut tidak lupa untuk mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah dipersilahkan oleh guru barulah siswa masuk. Melalui pengamatan yang peneliti lakukan juga dalam ruangan kelas, ketika guru sedang berbicara semua murid diam dan dengan antusias mendengarkan penjelasan dari gurunya.⁶⁵

⁶⁵ Hasil *Observasi*, di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, Pada Tanggal 28 Juli 2021

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat dipahami bahwa karakter siswa terhadap Allah SWT dan karakter siswa terhadap diri sendiri sudah terbentuk seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha' berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, menghafal surah pendek, hadist dan doa sehari-hari, jujur, disiplin dan sopan santun serta menghargai guru, walaupun belum sepenuhnya seperti yang diharapkan karena siswa masih perlu arahan, bimbingan serta nasehat.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembinaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan

Kendala merupakan salah satu faktor yang menghalangi untuk membentuk suatu hal. Sesuai wawancara peneliti dengan bapak Musliadi bahwa ada beberapa kendala yang dialami guru dalam pembinaan karakter siswa yaitu kendala yang berhubungan dengan keluarga, diri sendiri dan lingkungan.

a. Faktor keluarga

Dalam dunia pendidikan tentu ada saja hambatan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan pembinaan karakter. Berdasarkan wawancara dengan bapak Musliadi selaku guru PAI di SD IT Darul Hasan mengatakan bahwa:

Pembinaan karakter yang kita lakukan di sekolah tentunya belum memiliki keberhasilan 100%. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembentukan dan pembinaan karakter yaitu faktor

keluarga, karena pembinaan karakter bukan hanya di sekolah saja tetapi keluarga juga sangat berpengaruh. Hal ini orangtua juga harus ikut andil dalam pembinaan karakter siswa, jika di rumah orangtua harus memperhatikan apa kebutuhan siswa, orangtua juga harus mampu menjadi teladan di rumah dan orangtua harus memberi perhatian kepada siswa jika siswa berbuat sesuatu.⁶⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh bapak Iqbal selaku guru

PAI, hasil wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

Dalam hal pembinaan karakter siswa, keluarga juga harus ikut andil di dalamnya, khususnya orangtua. Orangtua bertanggung jawab atas pembinaan akhlak siswa. Salah satu hambatan yang dialami guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu karena orangtua sering memanjakan anak di rumah dan cenderung mengabdikan keinginan anak, jadi karena kebiasaan orangtua yang sering memanjakan anak, kebiasaan tersebut terbawa-bawa ke sekolah.⁶⁷

b. Faktor diri sendiri

Salah satu faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri. Seperti kurangnya minat belajar dan tidak konsentrasinya siswa dalam belajar. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar, jika siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika dalam

⁶⁶ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

⁶⁷ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

proses pembelajaran, maka siswa tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu pak Musliadi, mengatakan bahwa:

Salah satu cara pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan arahan, bimbingan serta nasehat kepada siswa. Salah satunya pada saat proses pembelajaran. Jika ada siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran, disinilah peran guru harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Jika hal ini terjadi pada saat proses pembelajaran, maka saya akan melakukan tepuk semangat secara bersama-sama yang berguna untuk memfokuskan siswa kembali dan meningkatkan minat belajar siswa. Jadi, minat, dan konsentrasi dalam belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam diri siswa, apabila tidak ada minat dan konsentrasi untuk belajar, bagaimana untuk bisa membentuk dan membina karakter yang baik pada diri siswa.⁶⁸

Jadi dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat dan konsentrasi untuk belajar, maka salah satu cara pembinaan katakter pada siswa tidak akan berjalan dengan baik.

c. Faktor lingkungan

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh untuk membina karakter siswa. Pada dasarnya lingkungan merupakan tempat bersosialisasi pertama anak, jika siswa hidup di lingkungan yang baik maka siswa akan mengikut.

⁶⁸ Musliadi, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidempuan, wawancara, di Sekolah Tanggal 27 Juli 2021

Berdasarkan wawancara dengan pak Iqbal, mengatakan bahwa:

Siswa ini selalu meniru, mengikut apa yang diperbuat orang disekitarnya, namanya anak-anak pasti ingin mencoba, saya pernah menegur salah satu siswa yang melanggar kode etik sekolah yaitu mewarnai rambutnya dengan warna yang sangat mencolok, ini merupakan tindakan yang melanggar peraturan sekolah. Jadi saya menanyakan alasan mewarnai rambut seperti itu, alasannya karena mengikuti anak-anak yang usianya lebih tua dari dia dilingkungan tempat tinggalnya.⁶⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa faktor lingkungan mempengaruhi pembinaan karakter siswa. Dalam hal ini, diperlukan adanya kerja sama yang baik antara orangtua dan guru, terkadang siswa sudah benar-benar dibina di sekolah akan tetapi sampai di rumah orangtua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut. Maka orangtua dituntut untuk melanjutkan pembinaan di rumah dengan mengontrol apa saja yang dilakukan dan bagaimana pergaulan anak di lingkungan tempat tinggalnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermartabat. Peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan meliputi:

⁶⁹ Muhammad Iqbal, Guru Pendidikan Agama Islam SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, *wawancara*, di Sekolah Tanggal 28 Juli 2021

1. Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing

Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat bahwasanya guru PAI di SD IT Darul Hasan mengetahui kewajiban dan tanggungjawabnya atas perilaku siswa dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing berkaitan erat dengan praktek keseharian, sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SD IT Darul Hasan yang tidak membeda-bedakan siswa, memperlakukan siswa-siswi dengan baik serta penuh dengan kasih sayang dan ketulusan, sehingga kasih sayang yang diberikan oleh guru akan sampai kepada siswa dan dengan sendirinya akan lebih memudahkan pembinaan akhlak siswa dan apa saja hal baik yang diucapkan ataupun diperbuat guru akan diterima siswa dengan ikhlas tanpa adanya unsur paksaan dari guru.

2. Peran guru sebagai teladan

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam rangka pembinaan karakter anak didik. Tindak, tunduk, dan perilaku dan bahkan gaya guru akan selalu diteropong dan dijadikan cerminan atau contoh oleh murid-muridnya. Peran guru sebagai teladan dalam membina karakter siswa dapat dilihat dari kedisiplinan guru, tingkat kehadiran guru PAI ke sekolah, serta cara berpakaian guru yang sopan, rapi dan bersih, juga selalu berusaha memberikan bimbingan dan

motivasi agar senantiasa berbuat hal-hal baik melalui pendekatan kepada siswa.

3. Guru sebagai motivator dan penasehat

Pendidikan Agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal sholeh. Sehingga dalam suatu ilmu pendidikan moral, guru tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik. Peran guru sebagai motivator dan penasehat khususnya guru PAI bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu yang dimana guru juga harus mengetahui apakah ilmu yang disampaikan dapat terealisasikan oleh anak didik.

Adapun metode dalam pembinaan karakter di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan meliputi:

1. Metode pembiasaan, melalui metode ini pembinaan karakter pada anak bisa dilaksanakan dengan baik, contohnya membiasakan apel pagi di depan kelas masing-masing dengan cara berbaris, kemudian melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan dengan berwudhu' dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di kelas. Setelah selesai sholat dhuha dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya.
2. Metode keteladanan, Metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang

baik berupa perilaku nyata. Metode ini diterapkan melalui guru itu sendiri yaitu di SD IT Darul Hasan, guru datang tepat waktu karena setiap pagi guru melakukan *welcoming* kepada siswa/i.

3. Metode kisah atau inspirasi, di SD IT Darul Hasan sebelum memulai pembelajaran, guru menyajikan cerita inspirasi terhadap pembinaan akhlak siswa, adapun cerita tersebut bertema tentang kebaikan, kisah-kisah Rasul dan tauladannya, serta cerita orang-orang sukses dengan menjalankan kedisiplinan dan kejujuran dalam hidup.

Karakter dari siswa/i di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan meliputi 2 karakter, yaitu karakter terhadap Allah SWT dan karakter terhadap diri sendiri. observasi peneliti dapat dipahami bahwa karakter siswa terhadap Allah SWT dan karakter siswa terhadap diri sendiri sudah terbentuk melalui metode pembiasaan dan metode keteladanan. seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha' berjamaah, sholat dzuhur berjama'ah, menghafal surah pendek, hadist dan doa sehari-hari, jujur, disiplin dan sopan santun serta menghargai guru, walaupun belum sepenuhnya seperti yang diharapkan karna siswa masih perlu arahan, bimbingan serta nasehat.

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan meliputi faktor keluarga (orangtua terlalu memanjakan anak), faktor diri sendiri (kurangnya minat dan konsentrasi dalam belajar) serta faktor lingkungan (pergaulan anak di lingkungan

tempat tinggalnya serta kurangnya kontrol orangtua mengenai apa saja yang dilakukan dan bagaimana pergaulan anak di lingkungan tempat tinggalnya).

Jadi dapat dipahami dalam penelitian ini bahwa peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sudah dilaksanakan sebagaimana semestinya, dan para guru sudah ikut andil dan bertanggungjawab atas pelaksanaannya dengan menerapkan beberapa pembiasaan dan keteladanan dalam pembinaan karakter siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa mengenai peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidimpuan yaitu:
 - a. Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing yang memiliki kewajiban dan tanggungjawab memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT agar siswa senantiasa mempunyai iman yang bersih.
 - b. Peran guru sebagai teladan yang dimulai dari diri seorang guru seperti datang tepat waktu ke sekolah, menunjukkan bagaimana cara berbicara yang baik, serta tutur sapa yang sopan.
 - c. Peran guru sebagai motivator dan penasehat dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar senantiasa berperilaku Islami dengan memperkenalkan esensi ajaran agama Islam itu sendiri melalui kisah-kisah teladan yang patut dicontoh oleh siswa. Salah satunya kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, tidak sombing dan selalu sopan santun terhadap orang lain.

Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan meliputi, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode kisah atau inspirasi.

2. Karakter siswa di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan ada dua, yaitu:
 - a. Karakter kepada Allah SWT yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha' berjamaah, sholat dzuhur berjama'ah, menghafal surah pendek, hadist dan doa sehari-hari.
 - b. Karakter kepada diri sendiri yaitu jujur, disiplin dan sopan santun serta menghargai guru.
3. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa di SD IT Darul Hasan ada 3 faktor, yaitu:
 - a. Faktor keluarga
Orangtua terlalu memanjakan anak di rumah.
 - b. Faktor diri sendiri
Kurangnya minat belajar siswa dan kurang konsentrasi dalam belajar
 - c. Faktor lingkungan
Kurangnya kontrol orangtua dalam mengawasi pergaulan anak di lingkungan pergaulan anak di lingkungan tempat tinggal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala SD IT Darul Hasan Padangsidempuan diharapkan agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam memberi arahan, bimbingan serta nasehat dalam pembinaan karakter siswa, serta memberikan beberapa masukan kepada guru tentang cara pembinaan akhlak yang akan dilakukan kepada siswa.
2. Kepada seluruh guru yang mengajar di SD IT Darul Hasan Padangsidempuan diharapkan agar mempertahankan keteladan, pembiasaan yang baik demi pembinaan karakter siswa yang diharapkan bersama.
3. Kepada siswa ialah sebagai acuan untuk melatih kedisiplinan, jujur serta sopan santun dan menghormati guru dan orangtua.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk referensi dalam melakukan penelitian tentang pembinaan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Altridhonanto dan beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- Andrianto, Tuhana Taufik, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arikuntono Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Budiman, *Etika Profesi Guru* Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Danim Sudarman dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV: Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hakim, Rahman “Pembinaan Karakter Siswa di SMP N 1 Siabu Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”, Skripsi, (Padangdisimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019)
- Harahap, Ade Chita, ”*character Building (Pendidikan Karakter)*”, *jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9, No.1, januari-Juni 2019.

- Himpunan Peraturan perundang-undangan, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Fokus Media, 2010).
- Idi Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Iriantara Yosol dan Usep Syarifuddin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2013.
- Jannah Miftahul, "Metode dan Strategi pembentukankarakter religius yang diterapkan di SDTQ An najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no.4, Juli-Desember 2019.
- Khansa, Amalia Muthia, dkk, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, No.1, Maret 2020.
- Lictona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- M. Masjukur, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah", *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No.1, 2018.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Nasir Haidar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Priantama Rio, " Efektivitas WIFI dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi lembaga Perguruan Tinggi", *Jurnal Cloud Information*, Vol. 1 No.1, 2015
- Priyanto dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT. Grafindo, 2011.
- Qodratilah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- S. Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 22, No. 1, Januari 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Suparta dan Herry Noer, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Cet-2, Jakarta: Amisisco, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Zulhimma, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Anak Didik", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.2 No.1, Januari 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : WINDA MARITO
NIM : 1720100019
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI-1
Tempat/ Tanggal Lahir : Siamporik Dolok, 25 Februari 1999
Alamat : Siamporik Dolok

II. Nama Orang Tua
Ayah : ASWIN BATUBARA
Ibu : NAWARI HARAHAHAP
Alamat : Siamporik Dolok

III. Pendidikan
a. SD Negeri No. 100360 Siamporik Dolok
b. SMP N 1 Angkola Selatan
c. MAN 1 Padangsidempuan
d. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2017 sampai sekarang

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut.

1. Mengobservasi peran guru dalam membina karakter religius siswa, sopan santun, disiplin dan jujur siswa di SD IT Darul Hasan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
2. Mengobservasi karakter siswa yaitu karakter siswa kepada Allah SWT dan karakter siswa kepada diri sendiri di kelas V SD IT Darul Hasan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.
3. Mengobservasi faktor yang menjadi hambatan bagi guru dalam membina karakter siswa di kelas 3 SD IT Darul Hasan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

1. Apakah bapak datang tepat waktu ke sekolah?
2. Apakah bapak selalu membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran?
3. Apakah bapak memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin dan bersikap baik di sekolah?
4. Jika prestasi siswa menurun apakah bapak memberikan motivasi kepada siswa?
5. Apakah bapak memberikan teguran dan hukuman jika ada siswa yang bersikap tidak baik dan tidak sopan?
6. Bagaimana cara atau metode bapak dalam pembinaan karakter siswa?
7. Apa saja kendala ataupun hambatan yang bapak hadapi dalam proses pembinaan siswa?
8. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses pembinaan karakter siswa?
9. Menurut bapak, apakah latarbelakang keluarga siswa mempengaruhi proses pembinaan karakter siswa?
10. Apakah perilaku buruk siswa di lingkungan sosialnya atau tempat tinggalnya berpengaruh terhadap perilakunya di sekolah?

B. Wawancara dengan siswa SD IT Darul Hasan Padangsidempuan

1. Apakah kamu datang tepat waktu ke sekolah?
2. Apakah kamu selalu mencontoh hal baik yang dilakukan oleh gurumu?
3. Apakah kamu senang jika guru memberikan motivasi atau dorongan untuk melakukan hal-hal baik?
4. Apakah kamu suka mendengarkan kisah-kisah tentang yang bermanfaat disela-sela pembelajaran?
5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru?

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Gedung permanen SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 2. Gerbang SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 4. Wawancara dengan guru PAI SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 5. Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 6. Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 7. Wawancara dengan staff TU SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 8. Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 9. Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 10. Wawancara dengan guru PAI SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 11. Pelaksanaan sholat dhuha' berjamaah siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 12. Pelaksanaan sholat dhuha' berjamaah siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 13. Wawancara dengan guru PAI SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 14. Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan



Gambar 15. Observasi ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas V SD IT Darul Hasan Padangsidempuan.



Gambar 16. Pelaksanaan piket kebersihan kelas oleh siswa-siswi



Gambar 17. Pelaksanaan piket kebersihan kelas oleh siswa-siswi



Gambar 18. Pelaksanaan piket kebersihan kelas oleh siswa-siswi



Gambar 19. Pelaksanaan piket kebersihan kelas oleh siswa-siswi dengan membuang sampah pada tempatnya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 24/In.14/E.5/PP.00.9/1/2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 25 November 2020

Kepada Yth. 1. **Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd** (Pembimbing I)
 2. **Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I, M.Pd** (Pembimbing II)
 di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

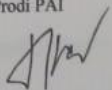
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Winda Marito**
 NIM. : **17 201 00 019**
 Sem/ T. Akademik : **V11/2019/2020**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam-1**
 Judul Skripsi : **Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hasan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

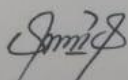
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

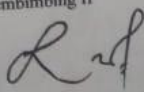

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I


Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19710424 199903 1004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I, M.Pd.
 NIDN. 2019038901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0834) 22080 Faximile (0834) 24022

Nomor : B - **863** /In.14/E/TL.00/07/2021
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD IT Darul Hasan
 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Winda Marito
 NIM : 1720100019
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Siamporik Dolok, Tapanuli Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Peran Guru dalam Membina Karakter Siswa di SD IT Darul Hasan Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Padangsidimpuan, 6 Juli 2021

Dekap

Drs. Hilda, M.Si.

NIP. 19720920200003 2 002 1

